

BAB KEDUA

CHARLES DARWIN DAN AJARAN EVOLUSI

Pengantar: Sejarah dan dampak penemuan Darwin

Pada tahun 1859 Charles R. Darwin [1809-1882] menerbitkan bukunya "*On the origin of species by means of natural selection*". Buku ini akibatnya seperti sebuah bom rohani. Dalam buku ini Darwin menguraikan teorinya bahwa organisme-organisme di bumi semua berasal dari organisme-organisme yang sederhana, jadi bahwa pada permulaan hanya ada organisme-organisme yang sederhana yang kemudian **berkembang** ["evolusi"] menjadi keanekaan hampir tak terhingga organisme-organisme nabati dan hewani yang kita kenal sekarang. Mekanisme perkembangan itu adalah penyesuaian organisme-organisme pada kondisi lingkungan yang diwariskan kepada keturunan [suatu anggapan yang telah dikembangkan 40 tahun lebih dahulu oleh J.B. Lamarck], sedangkan kompetisi atau *struggle for life* "memilih" ["seleksi"] jenis-jenis yang paling cocok dan menyingkirkan yang kurang sesuai [*survival of the fittest*].

Yang secara khusus mengejutkan adalah sebuah kesimpulan yang sudah ditarik oleh Darwin sendiri, ialah bahwa manusia pun salah satu hasil evolusi jenis-jenis hidup itu. Jadi manusia tidak begitu saja muncul dari kekosongan atau dari mana pun seakan-akan ia dari luar bumi ditempatkan ke dalamnya, melainkan ia adalah salah satu produk evolusi kehidupan di bumi yang sudah berjalan sejak ratusan juta tahun. Jadi manusia entah masih boleh disebutkan binatang atau tidak, yang jelas, menurut ajaran evolusi ia berasal dari binatang, dan lebih tepatnya, manusia adalah saudara kandung simpanse dan gorila. Secara populer: "manusia berasal dari kera".

Sebetulnya apa yang dikemukakan Darwin bukan sesuatu yang sama sekali baru. Dapat dikatakan bahwa ajarannya sudah lama "dipersiapkan". Pada tahun 1735 Carl von Linné telah menyusun "Sistem Linné" di mana tetumbuhan disusun menurut jauh-dekatnya bentuk-bentuk mereka satu sama lain, dengan demikian mempersiapkan pengertian bahwa organisme-organisme tidak hanya lebih atau kurang mirip satu sama lain, itu pun secara sangat teratur, melainkan barangkali berasal satu daripada yang lain. Kurang lebih 90 tahun kemudian Jean de Lamarck mengajarkan bahwa organisme-organisme tidak tetap, melainkan mengalami perubahan, bahwa perubahan itu merupakan penyesuaian organisme pada lingkungan yang kemudian diwariskan kepada keturunan. Sebelumnya G.W. F. Hegel mengartikan alam sebagai tahap perjalanan Roh dalam keterasingan yang -melalui tingkatan organisme yang semakin tinggi - akhirnya mengatasi keterasingan itu dalam manusia, suatu gagasan yang memang tidak memikirkan evolusi sama sekali, tetapi cocok sebagai kerangka filosofis ajaran evolusi.

Darwin sendiri mempublikasikan karyanya dengan tergesa-gesak karena ia sempat membaca sebuah naskah yang ditulis oleh A.R. Wallace yang mengembangkan teori seleksi yang sama dan takut kedahuluan. Meskipun teori Darwin kemudian masih mengalami perubahan-perubahan, akan tetapi pada zaman sekarang anggapan dasar teori evolusi Darwin - perkembangan jenis-jenis organisme yang hidup sekarang, termasuk manusia, berkembang berdasarkan kekuatan-kekuatan alami biasa dari beberapa jenis organisme purba yang sangat sederhana - dapat dikatakan diterima umum dalam kalangan para ilmuwan. Bukan hanya oleh para ilmuwan. Melainkan teori evolusi masuk ke dalam kesadaran manusia modern dan secara mendalam mengubah fahamnya tentang alam hidup dan tentang dirinya sendiri. Tidak berlebihan kalau teori Charles Darwin disebut salah satu sistem berfikir yang paling besar atas pengertian diri dan pengertian dunia umat manusia.

Terutama ada tiga unsur dalam teori Darwin yang membuat dampaknya begitu dahsyat. Yang pertama adalah gagasan bahwa manusia termasuk alam, alam binatang, jadi bukan raja yang begitu saja di atas semua makhluk hidup lain di bumi. Manusia seakan-akan diturunkan dari tahtanya sebagai raja di atas bumi. Ia tidak lagi

sebagai mahluk beroh seluruhnya berada di atas dan di luar mahluk-mahluk alami, ia hanya salah satu mahluk alami, ia dengan organisme lain masih bersaudara.

Kedua, gagasan evolusi atau perkembangan sendiri amat mengasyikkan. Gagasan perkembangan alami dari organisme yang sederhana ke organisme-organisme yang semakin tinggi sesuai dengan kepercayaan kemajuan ["*progress*"] yang khas bagi abad ke-19. Bukan hanya kebudayaan manusia yang menurut ajaran itu terus "maju", melainkan alam pun "maju". Apalagi melalui faham kemajuan evolusi manusia melalui pintu belakang mendudukkan diri kembali pada puncak alam. Shok penemuan bahwa ia "berasal dari kera" segera digeser oleh kesadaran bahwa ia adalah "produk tertinggi alam". Faham "evolusi" atau "perkembangan ke arah yang lebih tinggi" menjadi kategori berfikir umum. Ilmu pengetahuan "berkembang", kebudayaan "berkembang", negara-negara "berkembang", agama "berkembang". Dalam ilmu-ilmu sosial kategori evolusi juga menjadi berpengaruh. "Darwinisme Sosial" mengartikan perkembangan-perkembangan dalam struktur-struktur sosial dan sejarah sebagai hal "*struggle for life*" di mana juga berlaku "*survival of the fittest*", jadi faham evolusi menjadi legitimasi hak fihak, bangsa, ras atau kelas sosial yang lebih kuat untuk menguasai yang lebih lemah.

Unsur ketiga dalam Darwinisme yang amat besar pengaruh dan tantangannya adalah bahwa Darwinisme mengclaim membuat tidak diperlukan lagi segala pemikiran teleologis. Dengan pemikiran teleologis dimaksud bahwa hukum-hukum alam, terutama hukum yang mengarahkan mahluk-mahluk hayati hanya dapat dijelaskan sebagai ketetapan pada tujuan. Misalnya burung diberi sayap supaya dapat terbang. Bulu harimau berwarna loreng supaya di tengah-tengah perumpunan alang-alang tidak kelihatan. Darwinisme menerangkan seluruh perkembangan semata-mata berdasarkan perubahan-perubahan kecil yang terjadi kebetulan, tanpa rencana ["mutasi"] serta prinsip seleksi yang memastikan bahwa dari perubahan-perubahan itu hanya yang lebih baiklah yang dapat survive. Dengan demikian Darwinisme mengclaim dapat menjelaskan perkembangan dari yang lebih sederhana dan lebih rendah ke yang lebih canggih dan lebih

tinggi tanpa perlu ada akal-hudi adi-duniawi yang mengarahkan. Semuanya nampaknya dapat dijelaskan sepenuhnya melalui kekuatan-kekuatan tak sadar alami sendiri. Dengan demikian Darwinisme sangat cocok dengan kecenderungan materialistik dan mekanistik abad ke-19.

Di samping itu ajaran evolusi langsung terasa menantang iman orang-orang beragama yang merasa menerima dari wahyu mereka, bahwa Allah menciptakan seluruh bumi bersama isinya pada waktu hampir sekaligus, jadi di mana dalam kitab-kitab suci mereka tak ada sesuatu apa pun tentang evolusi [atau kalau dianggap ada, itu hanya dengan interpretasi yang dicari-cari, tidak secara langsung dan jelas, seakan-akan belakangan dari kata-kata tertentu - yang sebelumnya tak pernah diartikan sebagai evolusi - mau dibuktikan bahwa hal evolusi termuat juga]. Misalnya iman kristiani. Kebanyakan orang kristen dulu tanpa ragu-ragu, dengan sendirinya, percaya berdasarkan permulaan Kitab Suci Perjanjian Lama, bahwa alam semesta beserta segala isinya diciptakan dalam waktu enam hari, kurang lebih 4500 tahun sebelum Masehi, dengan manusia sebagai ciptaan terakhir pada hari ke-enam. Secara khusus teori evol menantang ajaran agama-agama tentang Adam dan Hawa, manusia pertama yang diciptakan langsung oleh Allah serta ditempatkan ke taman firdaus [yang menurut Perjanjian Lama - yang dipegang agama Yahu-di dan Kristen - terletak di bumi, sedangkan menurut agama Islam di surga]. Bagaimana ajaran itu dapat disesuaikan dengan faham bahwa manusia "berasal dari kera"? Apalagi, menurut pengertian evolusi sekarang [yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah], manusia sekarang tidak berasal dari satu pasang pria - wanita [Adam dan Hawa], melainkan dari segerombolan [sebuah "populasi"] primat [kera sejenis simpansi, gorila dan orangutan] purba" yang lama-kelamaan, barangkali melalui ratusan ribu tahun menjadi "semakin manusiawi". Maka Gereja Katolik misalnya membutuhkan hampir seratus tahun [sebetulnya sampai tahun 60-an abad ini] sebelum ia sepenuhnya rela menerima ajaran evolusi - dan sekaligus menyadari bahwa sebenarnya tidak ada masalah.

Diskusi tentang evolusi sekarang pun masih berjalan hangat di kalangan kaum fundamentalis Kristen Protestan di Amerika [yang

sering disebut *creationists*] yang menuntut agar di sekolah-sekolah dalam pelajaran ilmu alam evolusi hanya diajarkan sebagai hipotesa yang tak terbukti dan juga diajarkan faham fundamentalis tentang penciptaan langsung dalam waktu enam hari itu.

I. Perkembangan organisme-organisme

Dalam evolusi kita membedakan dua tahap dan tiga masalah: Pertama, terjadinya kehidupan di bumi untuk pertama kalinya ("*biogenesis*"); kedua, perkembangan selanjutnya organisme-organisme hidup dari bentuk-bentuk yang paling sederhana sampai ke bentuk-bentuk canggih dan beraneka warna yang hidup di bumi sekarang ("*phylogenesis*"); ketiga, munculnya manusia [*"anthropogenesis*"].

1. Terjadinya hidup [*biogenesis*]

Bagaimana hidup untuk pertama kalinya muncul di dunia baru mulai dapat diperkirakan sejak kurang dari limapuluh tahun lalu, jadi masalah itu ditangani jauh sesudah masalah *phylogenesis*. Kesulitannya ialah pengetahuan pasti [sejak Pasteur membuktikannya abad yang lalu] bahwa hidup hanya dapat berasal dari hidup. Kepercayaan abad pertengahan tentang *generatio aequivoca* [hidup dapat terjadi dari zat tak berhayat, misalnya katak dari lumpur] terbukti salah. Kalau begitu, bagaimana terjadinya hidup dapat diterangkan? Ada yang sampai berpendapat bahwa hidup masuk dari ruang angkasa [yang tentu menimbulkan pertanyaan bagaimana hidup terjadi di ruang angkasa].

Sekarang ilmu pengetahuan cukup sependapat bahwa planet bumi kita ini selesai terbentuk sekitar 4,6 milyar tahun yang lalu. Dalam waktu yang relatif tidak lama sesudah itu, yaitu sekitar 3,3 milyar tahun lalu, kita telah menemukan jejak-jejak organisme

pertama. Pemikiran tentang asal-usul hidup mulai mendapat pengertian baru sejak Stanley Miller mengadakan eksperimen-eksperimen pada tahun 1953 tentang reaksi kimia dalam atmosfer buatan yang bersifat reduktif [yang tidak ada oksigennya]. Perkembangan pengertian ilmu hayat sampai sekarang membawa kebanyakan ahli pada kesefakatan yang cukup besar, bahwa kehidupan tidak merupakan peristiwa yang amat sangat kebetulan sekali, melainkan terjadi secara biasa dan beberapa kali dan dengan sendirinya, melalui reaksi kimia spontan dalam kondisi-kondisi bumi yang primitif.

Tentang tahap pertama. Kita mengetahui bahwa atmosfer primitif terdiri dari gas metan (CH_4), uap air (H_2O), amonia (NH_3) dan hidrogen (H_2). Miller memproduksi ledakan-ledakan listrik dalam atmosfer buatan serupa. Sebagai hasil ia memperoleh sintesis spontan dari banyak molekul organik, termasuk asam amino. Molekul-molekul itu merupakan batu-batu dasar bangunan organisme. Sekarang diandaikan bahwa di bawah pengaruh atmosfer primitif itu (yang ciri khasnya adalah tidak adanya oksigen) terbentuk suatu jumlah molekul organik yang semakin besar yang berkumpul dalam laut ("sop purba").

Tahap kedua, terbentuknya molekul organik makro diandaikan juga terjadi secara spontan dari molekul-molekul organik rendah dengan bantuan pelbagai zat yang berfungsi sebagai katalisator. Tahap ketiga adalah berkelompoknya ratusan dan ribuan molekul organik makro seakan-akan dalam bentuk sebuah tetes (yang masih amat sangat kecil), dikelilingi oleh sebuah membran halus. Koaservat-koaservat itu dapat menarik zat-zat tertentu dari luar ke dalam dan mengeluarkan zat-zat yang tidak diperlukan lagi.

Tahap keempat merupakan pematangan koaservat-koaservat yang beruntung menjadi organisme mikro yang pertama. Pada tahap kelima organisme-organisme primitif itu berkembang menjadi organisme sungguh-sungguh.

Yang di sini menarik ialah bahwa hidup kiranya berkembang hampir "dengan sendirinya". Begitu kondisi-kondisi kimia cocok, proses konsentrasi ke arah organisme bersel satu mulai. Itu juga

berarti bahwa terjadinya hidup bukan peristiwa yang sekali saja, melainkan dalam kondisi atmosfer bebas oksigen purba mesti terjadi berulang-ulang.

2. Evolusi organisme-organisme [*phylogenesis*]

Proses evolusi dari organisme primitif itu sampai ke hewan menyusui tertinggi pada jaman sekarang membutuhkan waktu yang lama. Namun ada satu peristiwa penting yang barangkali "menyelamatkan" evolusi selanjutnya. Yaitu terbentuknya bakteri-bakteri (alga biru) yang mampu untuk meresapkan cahaya matahari dan memproduksi gula dengan melepaskan oksigen ke dalam atmosfer. Dengan adanya oksigen organisme-organisme tidak lagi tergantung dari molekul-molekul organik dalam "sop purba" (yang pasti dengan cepat habis), melainkan dapat mempergunakan proses pembakaran untuk memperoleh enersi.

Baru dua milyar tahun kemudian organisme bersel satu sempurna selesai berkembang. Dan baru 700 juta tahun yang lalu mulailah perkembangan milyar tahun kemudian organisme bersel banyak. Bintang bertulang punggung pertama muncul 500 juta tahun lalu dan hewan menyusui 250 juta tahun kemudian. Mereka baru dapat berkembang betul sesudah punahnya reptil-reptil sekitar 60 juta tahun lalu (yang sebabnya masih gelap).

Bagaimana evolusi yang mengagumkan itu dapat dijelaskan? Charles Darwin menjelaskannya dengan teori tentang seleksi: Organisme-organisme selalu mengalami perubahan kecil. Anggapan ini diambil alih dari Lamarck. Di antara hasil perubahan itu ada yang lebih dan ada yang kurang mendukung penyesuaian organisme ybs. terhadap bahaya dan ancaman perjuangan kehidupan. Yang lebih sesuai akan mempertahankan diri, yang kurang sesuai akan punah. Dengan demikian alam dengan sendirinya akan terus berkembang "ke atas", artinya ke bentuk-bentuk yang semakin sesuai.

Teori Lamarck sekarang sudah terbukti tidak dapat dipertahankan. Akan tetapi di lain pihak ilmu genetika sementara ini membuktikan kemungkinan adanya perubahan-perubahan spontan kecil

terhadapnya hukum seleksi dapat bekerja. Maka Neo-Darwinisme [= Darwinisme yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan sejak Darwin] mempertahankan bahwa proses evolusi adalah proses yang sama sekali kebetulan, tak terarah dari dalam, yang terjadi melalui langkah-langkah kecil dan diarahkan semata-mata melalui tekanan seleksi.

Akan tetapi penjelasan itu tidak menjelaskan evolusi. Seleksi hanya dapat bekerja dalam rangka perbaikan tipe-tipe organisme yang sudah ada [misalnya kupu-kupu dengan warna yang memberikan perlindungan lebih banyak akan menggeser kupu-kupu yang lebih mudah dilihat burung]. Seleksi tidak dapat menjelaskan terjadinya pola struktur yang baru, misalnya terjadinya organ-organ analog baru [kaki menjadi sirip], apalagi terjadinya *classis-classis* dan *phylos-phylos* baru [reptil menjadi burung, cumi-cumi mengembangkan tulang-belulang menjadi ikan hiu]. Karena dalam evolusi ini [yang disebut evolusi makro, dibedakan dari evolusi mikro] langkah-langkah antara [kaki depan sudah tak cocok untuk berjalan atau memegang, tetapi belum cocok untuk terbang] dengan sendirinya kurang menguntungkan daripada organisme yang sudah lengkap dan teruji. Di situ seleksi mendukung yang "konservatif", mempertahankan yang lama dan menyingkirkan bentuk organisme baru yang masih rapuh. Kecuali itu, waktu agar secara kebetulan semua kemungkinan dapat "dimainkan" oleh alam agar akhirnya kebetulan ada sederetan mutasi yang menguntungkan sama sekali tidak tersedia. Tiga setengah milyar tahun sama sekali tidak mencukupi untuk mengatasi non-probabilitas total terjadinya organ, apalagi bentuk organisme secara kebetulan. Hal itu berarti bahwa kita sebenarnya sama sekali belum tahu manakah faktor-faktor yang menggerakkan evolusi. Penjelasan Neo-Darwinisme sama sekali tidak memadai. Ada kemungkinan bahwa - mirip dengan pelbagai bidang lain, misalnya fisika mikro, - diperlukan sebuah pendekatan holistik. Barangkali pemikiran teleologis akan harus dikembalikan.

3. Terjadinya manusia [*anthropogenesis*]

a. Perkembangan para primat

Antar 10 dan 3 juta tahun lalu sekelompok primat mengalami suatu perubahan yang unsur pertamanya ialah bahwa mereka menjadi mampu untuk berjalan di atas dua kaki saja. Dengan demikian anggota tubuh depan bebas untuk menjadi tangan. Kepala tidak lagi digantungkan ke depan melainkan dibawa lurus ke atas. Mulut tidak lagi perlu sebagai senjata dan alat pemegang (ada tangan). Dengan demikian otot-otot kuat sekitar kepala yang menghindari pertumbuhan otak menyusut dan otak dapat berkembang.

Dengan demikian sebuah perkembangan yang sudah nampak sejak semula mencapai puncaknya: kebebasan organisme yang semakin besar dari lingkungannya: Dari lingkungan air: organisme membawa air dalam dirinya sendiri. Dari kondisi-kondisi iklim: suhu tubuh tidak lagi tergantung dari lingkungan. Akhirnya dari anatominya sendiri: Tangan sebagai alat untuk segala apa dan otak sebagai sentralisasi persepsi dan kemauan membebaskan organisme dari ketergantungannya pada lingkungan tertentu.

b. Perkembangan manusia (*anthropogenesis*)

Perkiraan pada saat ini tentang asal-usul manusia dapat dilihat dari grafik di halaman depan. Alat-alat kerja pertama - hasil pekerjaan terencana - yang ditemukan kiranya berasal dari sekitar 2,3 juta tahun lalu, jadi dari masih sebelum *homo habilis*. Jejak suatu "perumahan" primitif berasal dari sekitar 2 juta tahun lalu.

Mengapa adanya hasil kerja dan "perumahan" primitif penting? Hasil kerja menunjuk pada kemampuan yang meskipun sederhana untuk merencanakan sesuatu, jadi untuk melihat ke masa depan, lepas dari pemenuhan kebutuhan langsung. Sedangkan struktur-struktur domestik menu-njukkan adalah semacam bentuk organisasi so-sial dan kemampuan kelompok untuk mempu-nyai rencana bersama (sehingga tinggal di tempat yang sama).

Homo erectus hidup selama hampir sejuta tahun dan menunjukkan kemajuan-kemajuan: Alat kerja menjadi lebih efisien. Ia menguasai api. Sekitar 200 000 tahun lalu akhirnya muncul pendahulu kita sekarang, *homo sapiens* yang satu cabangnya - manusia Neanderthal - punah sedangkan yang satunya, *sapiens sapiens* menghasilkan kita ini.

c. Pertanyaan-pertanyaan sekitar anthropogenesis

Secara anatomis, dari segi bentuk tubuh, unsur-unsur pokok manusia terwujud sejak kurang lebih 3 juta tahun. Sejak kapan kita dapat menyebutnya sebagai manusia?

Hal itu sulit dikatakan. Secara hakiki dapat dikatakan bahwa mahluk itu adalah manusia apabila ia sanggup untuk berlaku sebagai manusia, sekurang-kurangnya secara sederhana.

Kelakuan yang khas manusiasi dapat dikatakan memuat dua kemampuan yang erat hubungannya satu sama lain. (1) Kemampuan untuk melaksanakan rencana-rencana jangka panjang. Artinya, manusia sanggup untuk melakukan tindakan jangka panjang yang tidak menghasilkan suatu keuntungan langsung. Bahkan ia sanggup untuk melakukan tindakan yang sama sekali tidak menghasilkan suatu keuntungan. Di sini dapat disebut penghayatan nilai keindahan dan kepercayaan pada kehidupan sesudah mati. Hal pembuatan alat kerja membuktikan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang gunanya bersifat jangka panjang.

(2) Kemungkinan untuk memilih antara pelbagai rencana. Jadi kebebasan, kebebasan untuk mengontrol dirinya sendiri dan kebebasan untuk menentukan sendiri sikapnya terhadap manusia lain.

Dengan kebebasan itu suatu proses yang fundamental dalam evolusi dari binatang paling sederhana sampai ke manusia mencapai "sasarannya". Yaitu proses pembebasan individu dari kendala-kendala organik yang merupakan konsekwensi niscaya eksistensi mereka. Pembebasan itu sesuai dengan kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri, untuk mengkonstruksikan kelakuan individual secara sadar, untuk mengambil pilihan. Dengan demikian manusia itu bebas dan dapat bertanggungjawab. Maka kebebasan memang bukan

kelakuan yang anarkis dan kebetulan, melainkan orientasi terarah kelakuan individual pada proyek-proyek jangka panjang di mana manusia mengungkapkan aspirasinya yang tanpa batas. Manusia dapat disebut puncak evolusi karena di dalamnya evolusi ke arah kebebasan yang semakin besar mencapai puncaknya.

Suatu pertimbangan lain adalah pertanyaan bagaimana hasil ilmu-ilmu seperti paleontologi dll. dapat disesuaikan dengan kepercayaan bahwa alam semesta, bumi dan seluruh isinya diciptakan oleh Allah, khusus dengan tulisan-tulisan yang termuat dalam Kitab-kitab Suci.

II. Evolusi dan ajaran agama

Uraian ini bukan tempatnya untuk membahas secara mendalam bagaimana agama-agama dapat bersikap terhadap teori evolusi. Setiap agama harus menangani tantangan itu sendiri. Di sini hanya mau diajukan suatu cara berfikir prinsipiil yang selama 60 tahun secara susah payah dikembangkan oleh teologi kristiani, dengan didukung oleh eksegesis [ilmu tafsir Kitab Suci]. Dengan kekecualian para fundamentalis para teolog kristiani sependapat bahwa ajaran evolusi tidak bertentangan dengan Kitab Suci, jadi bahwa orang kristen tidak perlu keberatan terhadapnya.

Gagasan dasar adalah cukup sedemikian. Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam pandangan kristiani adalah tulisan-tulisan yang ditulis oleh manusia-manusia, tetapi terilhami ["diinspirasi"] oleh Roh Allah sedemikian rupa sehingga memuat kepenuhan wahyu Allah bagi manusia.

Maka dari itu, Kitab Suci dalam pandangan orang kristen sekaligus memuat dua hal: Unsur manusiawi dan unsur Ilahi. Unsur Ilahi terungkap melalui unsur manusiawi. Itu berarti: Di satu pihak dalam Kitab Suci tercermin tingkat pengetahuan, pengertian sejarah, nilai-nilai budaya, bahkan prasangka-prasangka manusia-manusia yang menulis tulisan-tulisan itu; dalam segala keterbata-

san mereka pada waktu itu. Dalam arti ini Kitab Suci dapat saja memuat pandangan tentang alam, tentang sejarah, tentang yang baik dan buruk yang kemudian diperbaiki atau diatasi.

Tetapi sekaligus Kitab Suci memuat kebenaran Allah yang tidak dapat salah, tidak dapat diperbaiki dan mutlak benar. Unsur apa yang merupakan kebenaran Allah? Segala pernyataan tentang Allah sendiri serta rencana dan kehendakNya. Jadi Kitab Suci adalah Sabda Allah karena memuat kebenaran tentang Allah dan kehendaknya sendiri. Kebenaran itu tak pernah dapat diraih oleh saha akal manusia sendiri. Ia hanya dapat diwahyukan oleh Allah sendiri.

Wahyu secara hakiki adalah tentang hal-hal yang mustahil diketahui oleh manusia sendiri, jadi tentang Allah sendiri. Melainkan sejauh termuat pengetahuan tentang dunia, itu tidak termasuk wahyu dan oleh karena itu dapat juga keliru.

Jadi kelirulah kalau kita mencari keterangan ilmiah tentang bagaimana kiranya terjadinya kehidupan di dunia dalam Kitab Suci. Kitab Suci bukan buku ilmu alam dan bukan buku ilmu sejarah. Ia tidak mau mengambil alih panggilan manusia untuk semakin menyelidiki dan mengetahui ciptaan. Ia tidak mengatakan sesuatu apa tentang proses-proses kimiawi, biologis maupu psikologis, tentang apakah matahari mengelilingi bumi atau sebaliknya, apakah umur bumi 10.000 atau 10.000 juta tahun umurnya.

Yang mau diwahyukan dalam tulisan-tulisan Kitab Suci adalah bahwa seluruh bumi dengan segala isinya, bahkan seluruh alam semesta, diciptakan oleh Allah, bahwa segala apa yang ke luar dari tangan Allah adalah baik, bahwa manusia adalah puncak ciptaan Allah di dunia dan bertanggungjawab terhadap keselamatan dunia, bahwa dosa adalah tanggungjawab manusia, bahwa dosa memisahkan manusia dari Allah, tetapi bahwa Allah membuka kembali hubungan dengan manusia. Tetapi pertanyaan apakah bumi diciptakan sekaligus, atau daya pencipta dan penghidup Allah bekerja melalui kekuatan-kekuatan yang diletakkanNya ke dalam alam ciptaannya, selama bermilyar-milyar tahun adalah masalah pengetahuan duniawi dan tidak dijawab oleh wahyu Allah.

Pertimbangan-pertimbangan prinsipil itu diperkuat oleh hasil-hasil eksegesis yang dapat memperlihatkan bahwa para penulis pasal-pasal Kitab Genesis yang bersangkutan memang tidak bermaksud untuk memberikan semacam laporan ilmiah, melainkan menggunakan faham-faham yang lazim dalam kebudayaan mereka untuk menyampaikan pesan-pesan etis dan religius kepada pembaca [dengan demikian juga masalah dapat dipecahkan bahwa ternyata uraian tentang penciptaan dalam pasal 1 dan pasal 2 Kitab Kejadian sangat berbeda satu sama lain].

III. Sintesis Teilhard de Chardin

Tetapi teori evolusi tidak hanya tidak bertentangan dengan iman orang beragama, melainkan memungkinkan kita untuk menghayati iman kita melalui pengakuan rahasia evolusi dengan lebih mendalam dan gembira. Kemungkinan visi yang baru dan segar itu dibuka oleh seorang pemikir yang baru mulai dikenali di luar kalangan rekan-rekan seprofesinya sejak tahun 50-an, Teilhard de Chardin.

Pierre Teilhard de Chardin (1881-1955) adalah seorang biarawan (anggota Serikat Yesus), teolog, filosof dan paleontolog terkenal yang mencoba untuk merumuskan suatu visi sebagai sintesa dari hasil ilmu-ilmu moderen, terutama ilmu paleontologi dengan imannya sebagai orang kristen.

Teilhard memahami dunia dan alam semesta sebagai gerakan ke persatuan dengan Allah. Allah, sebagai "titik alpha", meletakkan kekuatan berkembang ke dalam seluruh realitas. Evolusi organisme merupakan ungkapan dinamika itu. Atau dapat dikatakan: Evolusi menunjukkan ketertarikan ciptaan pada Allah penciptanya.

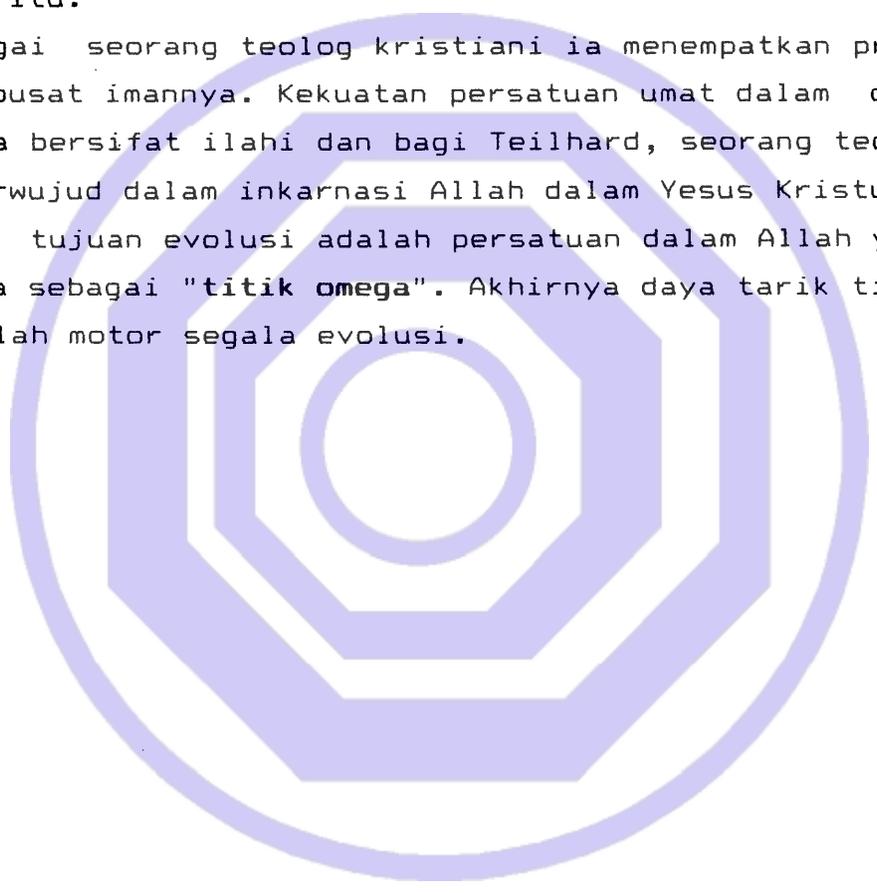
Materi sudah mempunyai **segi lahir** dan **segi batin**. Dari bentuk-bentuk organisme yang hampir belum berbatin dan masih campur baur dengan lingkungan berkembanglah organisme-organisme ke arah kompleksitas dan kemajemukan bentuk yang semakin besar ("**enersi tangensial**") dan sekaligus mengalami "**sentralisasi**" (pemusatan) atau pembatinaan yang semakin mendalam ("**enersi radial**"). Jadi evolusi

tidak hanya meluas melainkan juga mendalam, ke arah batin, identitas dan pemilikan diri yang semakin besar.

Dalam manusia sentrasi itu mencapai titik sempurna. Namun umat manusia sendiri mengalami suatu proses evolusi. Evolusi itu tidak lagi secara anatomis dan fisiologis, melainkan dalam kesadaran. Manusia berkembang ke arah kesadaran kesatuan planetar yang ikatannya adalah cintakasih. Maka Teilhard melihat dalam terciptanya dunia moderen yang bersatu sebuah langkah ke arah persatuan itu.

Sebagai seorang teolog kristiani ia menempatkan proses itu ke dalam pusat imannya. Kekuatan persatuan umat dalam cintakasih dilihatnya bersifat ilahi dan bagi Teilhard, seorang teolog kristiani, terwujud dalam inkarnasi Allah dalam Yesus Kristus.

Maka tujuan evolusi adalah persatuan dalam Allah yang juga disebutnya sebagai "titik omega". Akhirnya daya tarik titik omega ilahi itulah motor segala evolusi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN DALAM BAHASA INDONESIA

[Utk bibliografi lengkap lihat daftar pustaka pada akhir diktat]
H. Ali Akbar, 1989, *Tuhan dan Manusia [pembahasan dari sudut Islam]*.

Abbas Mahmud Al. Aqqad, 1986, *Manusia diungkap Qur'an [pembahasan dari sudut Islam]*.

F. Dähler/Julius Chandra, 1976, *Asal dan Tujuan Manusia (Teori Evolusi) [pengantar baik ke masalah evolusi]*.

H. Enoch, 1976, *Evolusi atau Penciptaan [membela "creationism", anggapan fundamentalis kristen bahwa demi kebenaran KS teori evolusi harus ditolak]*.

Josef H. Glinka, 1985, *Perkembangan Alam Hidup: Capita Selecta Mengenai Evolusi.*

1987, *Sekitar Terjadinya Manusia. Antropogenese.*

Jonathan Howard, 1982, *Darwin.*

J. V. Kopp, 1971, *Teilhard De Chardin. Sintese Baru Tentang Evolusi [buku pengantar baik]*.

Chr. Montenat, dkk., 1985, *How to Read the World: Creation in Evolution.*

Ruth Moore dkk., 1979, *Evolusi.*

M. Le Morvan, 1974, *Pierre Teilhard De Chardin, Imam dan Ilmiah.*

C. Petri, 1987, *Ajaran Evolusi dan Iman Kristen.*

K. Rahner, 1965, *Hominisation. The Evolutionary Origin of Man as a Theological Problem [sebuah pendasaran filosofis terhadap pengandaian metafisika evolusi]*.

H. Renckens, 1962, *Israel's Concept of the Beginning. The Theology of Genesis 1-3 [menjelaskan bagaimana tiga pasal yang memuat tentang manusia pertama itu ditafsirkan]*.

P. Teilhard de Chardin, 1964, *The Future of Man.*

- 1965, *The Phenomenon of Man [Buku TdCh yang paling terkenal]*.

PERTANYAAN:

1. Apakah pokok/inti teori evolusi menurut Darwin?
2. Bagaimana tanggapan dunia ilmiah sampai sekarang terhadap pokok/inti ajaran tersebut?
3. Bagaimana Darwin menjelaskan terjadinya evolusi dan bagaimana penjelasan itu dimodifikasi oleh Neo-Darwinisme?
4. Bagaimana penjelasan Darwinisme/Neodarwinisme mengenai faktor-faktor yang menggerakkan evolusi itu dapat ditanggapi?
5. Apa anggapan ajaran evolusi tentang manusia?
6. Dapatkah Anda memperlihatkan salah satu cara untuk menanggapi ajaran tentang evolusi jenis-jenis organisme dan manusia itu dari sudut agama, secara argumentatif?
7. Apakah unsur inti dalam visi Teilhard de Chardin tentang evolusi?

BAB KETIGA

K O M U N I S M E

Pengantar

Bagi generasi yang sekarang mencapai kedewasaan, komunisme barangkali tak pernah akan berarti lebih daripada salah satu cerita sejarah. Sama seperti bagi generasi pasca 1965 ancaman komunis di Indonesia sering tidak lebih dari sebuah mitos. Akan tetapi ancaman komunis di Indonesia dalam bagian pertama tahun enam puluhan adalah nyata. Begitu pula adalah nyata bahwa komunisme termasuk kekuatan-kekuatan paling mencolok abad ke-20 ini.

1. Komunisme internasional

Sejak kaum Bolsheviki, di bawah pimpinan Lenin, berhasil mengkonsolidasikan kekuasaan mereka di bekas kekaisaran Rusia - sesudah mereka merebut kekuasaan di Petrograd [yang kemudian dinamakan Leningrad, dan 1991 dikembalikan ke nama aslinya St. Petersburg] pada tanggal 7 November 1917 ["Revolusi Oktober"] - komunisme menjadi kekuatan politik internasional. Semula komunisme memang hanya berkuasa di bekas Rusia yang ganti nama menjadi Uni Soviet, yang cukup ketinggalan dan belum dianggap ancaman internasional. Tetapi ideologi Komunisme memuat tuntutan revolusi komunis di seluruh dunia. Berdasarkan ideologi itu di seluruh dunia terbentuk partai-partai komunis yang menerima perintah [dan uang] dari Moskow dan nyata-nyata, secara terbuka, tetapi biasanya secara subversif, mengusahakan revolusi komunis dan perebutan kekuasaan. Oleh karena itu dalam tahun 20-an saja kaum komunis di mana pun sudah dilihat sebagai ancaman.

Komunisme tidak pernah salah satu faham politik biasa, melainkan ideologi yang mencari kekuasaan eksklusif. Lenin secara eksplisit menolak demokrasi. Ia mendasarkan kekuasaan mutlak partai pada teori tentang "diktatur proletariat". Dengan demikian partai-partai komunis di seluruh dunia dianggap tidak termasuk kekuatan-kekuatan demokratis. Dengan lain kata, kaum komunis se-

jak semula disadari sebagai suatu bahaya, suatu kekuatan yang dikendalikan dari jauh, yang dengan segala cara yang tersendiri berusaha untuk mengarahkan perkembangan masyarakat ke tujuan komunisme, jadi ke tujuan yang bagi pihak non-komunis akan berarti kehancuran. Itulah sebabnya komunisme betul-betul lain daripada ideologi politik biasa.

Ternyata perkembangan memang demikian. Hampir tak ada negara di dunia - kekecualiannya adalah Afrika, waktu itu masih jajahan, dan Amerika Latin - yang tidak ada partai komunisnya. 1920 Sneevliet mendirikan Partai Komunis Indonesia, setahun kemudian Sneevliet yang sama mendirikan Partai Komunis Cina. Apa di Asia Timur dan Tenggara, di Asia Selatan [India], maupun di Timur Tengah [Iran, negara-negara Arab], di mana pun kaum komunis aktif di bawah tanah dan mempunyai sistem kader.

Bahwa komunisme menjadi kekuatan dunia adalah akibat perang dunia II. Kekalahan Jerman-Nazi membuka jalan bagi Tentara Merah Uni Soviet sampai ke Eropa Tengah [NATO yang didirikan tahun 1948 sebagai persekutuan militer negara-negara Eropa non-Komunis - termasuk Turki, - Amerika Serikat dan Kanada justru karena kekawatiran bahwa Tentara Merah akan mencoba meneruskan perjalanannya dari sungai Elbe - perbatasan Jerman Timur dan Jerman Barat - sampai ke samudera Atlantik]. Di semua negara Eropa Timur tentara Stalin berhasil, secara langsung maupun tidak langsung, menempatkan resim-resim komunis: Polandia, Cekoslovakia, Jerman Timur, Hongaria, Rumania, Bulgaria. Di Yugoslavia Josip Bros Tito, pemimpin gerilyawan komunis, berhasil merebut kekuasaan; ia kemudian cekcok dengan Stalin dan dipecat dari "umat" komunis Soviet, tetapi tetap komunis. Begitu pula Albania mendirikan resim komunis keras yang kemudian menolak segala campur tangan komunis Soviet dan selama 30 tahun mempertahankan isolasi total. Negara-negara itu dikenal sebagai negara "satelit" Soviet. Sebagai lawan Nato, mereka dipersatukan dalam Pakta Warsawa [1950].

Dengan demikian sekitar tahun 1949 sudah lahir dunia utara yang terbagi dalam dua blok besar yang akan menjadi struktur politik internasional dominan untuk presis 40 tahun mendatang: Blok Barat, Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya dalam NATO, dan

Blok Timur, Uni Soviet dengan satelit-satelitnya di Eropa Timur dalam Pakta Warsawa.

Pembagian dunia ke dalam "dunia bebas" [istilah negara-negara barat sendiri] dan "dunia komunis" [atau "sosialis"] menjadi lebih kentara karena kaum komunis juga di beberapa negara lain yang penting berhasil merebut kekuasaan. 1949 Mao Tse-dong dengan tentara merahnya berhasil mengusir tentara Kuomintang [di bawah pimpinan Jendral Chiangkaichek] dari dataran Cina [Kuomintang kemudian berkonsolidasi di Taiwan yang menjadi negara kapitalis otoriter yang maju pesat]. Dengan demikian negeri Cina, dengan seperempat penduduk dunia, menjadi komunis. Seluruh Asia Utara dan Tengah raksasa sudah komunis [Mongolia diam-diam 1922 sudah menjadi komunis, di bawah tekanan Uni Soviet; Mongolia selalu menganggap Cina sebagai ancamannya dan karena itu memang selalu berfihak Soviet]. Di Indocina - daerah jajahan Perancis yang terdiri dari Vietnam, Laos dan Kamboja - kaum komunis di bawah Ho Chi-min mengalahkan penjajah. Dalam perjanjian Geneva 1954 Vietnam dibagi dua. Bagian Utara menjadi komunis. Tetapi perang gerilya berjalan terus, dalam tahun 60-an meluas karena melibatkan juga Amerika Serikat, dan berakhir dengan kekalahan total kekuatan-kekuatan antikomunis 1975: Tiga negara itu jatuh di bawah pemerintahan komunis.

1959 Fidel Castro berhasil menggulingkan diktator Kuba Batista dan mengubah Kuba menjadi negara komunis hal mana sangat mengejutkan baik Amerika Serikat [mempunyai negara komunis di depan pintunya] maupun Amerika Selatan [karena takut Kuba akan menggerakkan revolusi serupa di tempat mereka sendiri].

Dengan demikian tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa dunia internasional ditentukan oleh pertentangan hidup mati antara "blok Barat" dan "blok Timur" itu - meskipun Cina dan beberapa negara komunis lebih kecil tidak termasuk blok Timur. Itulah saat yang disebut perang dingin, yang ditentukan oleh pertentangan di semua dimensi kehidupan manusia: politis, ekonomis, sosial, budaya dan ideologis, dan didukung oleh pembangunan persenjataan, dengan senjata atom sebagai andalan terakhir, yang tanpa tandingan dalam sejarah umat manusia.

Kalaupun munculnya negara-negara bekas jajahan (kemudian disebut dunia ketiga) memasukkan kategori baru ke panggung sejarah internasional, yaitu "konflik Utara - Selatan", akan tetapi konflik itu jelas sekunder terhadap perang dingin itu.

Dengan runtuhnya satu dari dua kontestan perang dingin, dunia komunis, hubungan antara bangsa-bangsa sedang dikocok kembali.

Mari kita melihat sekarang sistem komunis dari lebih dekat.

2. Lenin dan Leninisme

Menurut komunisme sendiri inti ideologinya adalah Marxisme. Akan tetapi baru Wladimir Ilyic Ulanow, alias Lenin, yang mewujudkan partai sosialdemokrat Rusia [akhir abad lalu] menjadi partai Bolshewik [kemudian dinamakan Partai Komunis] yang menjadi kekuatan revolusioner yang berhasil merebut kekuasaan di Rusia. Lenin melengkapkan apa yang merupakan kekurangan dalam bangunan teori Marx: Suatu analisa operasional tentang syarat-syarat sebuah revolusi, dengan akibat bahwa Lenin membentuk sebuah partai yang mampu mengadakannya.

Lenin lahir 1870 sebagai anak seorang bangsawan rendah. Sebagai orang muda ia telah terpesona oleh fikiran Karl Marx. Karena agitasinya ia oleh Pemerintah Zar dibuang ke Sibiria. Sesudah hukumannya selesai dijalankan, ia melarikan diri ke Jerman dan Swis dan tinggal di situ sampai 1917. Melalui pelbagai kontak ia terus berhubungan dengan Partai Sosialdemokrat Rusia, apalagi partai itu, karena tekanan polisi, terpaksa melakukan kongres-kongres dan kegiatan lainnya di luar negeri juga.

Lenin mengkritik anggapan Marx bahwa kaum buruh akan mengadakan revolusi karena dinamika perkembangan kapitalisme sendiri. Menurut Lenin kaum buruh sendiri hanya memikirkan upah lebih tinggi dan waktu kerja lebih pendek dan bukan revolusi. Maka revolusi harus dipimpin oleh sebuah partai kader yang terdiri dari orang-orang revolusioner. Itulah faham Lenin yang baru tentang peran partai revolusioner. Faham itu memecahkan Partai So-

sialdemokrat Rusia [dalam kongres mereka 1903]. Mereka yang mengikuti Lenin kemudian disebut Bolshevik.

Lenin menyempurnakan fahamnya tentang partai dalam teori yang disebut **sentralisme demokratis**. Sentralisme berarti: Partai harus dipimpin secara sentral oleh Komite Sentral [di mana kemudian dibentuk kelompok inti yang dinamakan Politbiro yang de facto dipimpin oleh Sekretaris Jendralnya; sekretaris jendral itulah posisi paling kuasa dalam partai komunis, bukan presiden atau perdana menteri; Stalin menjadi sekjen, begitu pula Breshnev dan Gorbachov]. Gaya pimpinan adalah seperti militer. Partai sendiri tidak boleh massal, melainkan intinya terdiri dari orang-orang revolusioner profesional, biasanya kaum intelektual yang secara *fulltime* bekerja untuk partai dan mutlak taat pada pimpinan. Tetapi partai berusaha untuk memasuki organisasi-organisasi massa lain, seperti serikat buruh, organisasi wanita, untuk menguasainya.

Partai mempunyai kedudukan yang tidak dapat diganggu-gugat. Ialah penjaga ideologi perjuangan yang benar, ia memiliki kesadaran proletariat yang murni, maka ia mengerti tanda-tanda zaman dan mampu untuk menunjukkan arah perjuangan kepada proletariat. Maka pengarahan partai harus ditaati secara mutlak. Sentralisme itu disebut demokratis karena setiap beberapa tahun anggota Komite Sentral dipilih kembali oleh para anggota partai. Akan tetapi, dalam kenyataan pemilihan itu ditentukan total oleh pimpinan partai, artinya, tidak mungkin dalam kongres itu dipilih orang-orang yang tidak diusulkan oleh pimpinan.

Leninisme adalah pada pokoknya pengertian tentang partai revolusioner itu tadi. Lebih umum dapat dikatakan bahwa Leninisme adalah teori Lenin tentang strategi dan taktik perjuangan revolusioner partai proletariat. Di samping Sentralisme Demokratis di situ juga termasuk pemikiran Lenin tentang persekutuan antara kelas buruh dan kelas petani [sangat penting di Rusia di mana mayoritas besar rakyat terdiri dari petani yang sangat ketinggalan]. Berbeda dari Marx yang tidak memberikan peranan apa-apa kepada kaum tani, Lenin memahami perjuangan demi perebutan dan pemantapan kekuasaan komunis sebagai perjuangan kaum buruh bersa-

ma kaum tani, akan tetapi di bawah pimpinan kaum buruh [Itu yang kemudian didobrak oleh Mao Tse-dong dan membuatnya mengambil jalannya sendiri, juga secara teoretis, di Cina: Di Cina ia memberikan prioritas kepada kaum tani, jadi ia melihat kaum tani sebagai potensial revolusioner tersendiri].

Ideologi resmi kaum komunis dengan demikian adalah **Marxisme-Leninisme**, artinya ajaran Marx plus ajaran Lenin.

3. Revolusi Oktober dan Uni Soviet

Kesempatan bagi Lenin datang melalui perang dunia pertama. Perang itu menggerogoti kekuatan resim lama Rusia. Zar sendiri tidak digulingkan oleh kaum komunis, melainkan oleh rakyat Petrograd, sudah pada bulan Maret 1917. Kemudian dibentuk Pemerintahan Republik di bawah Kerenski. Tetapi Pemerintahan Kerenski tidak berhasil mengubah situasi. Lenin kembali dari Swis. Partai Bolshevik sejak itu beragitasi melawan pelanjutan perang. Situasi semakin goyang. Akhirnya pada tanggal 7 November buruh-buruh Bolshevik Petrograd dan Moskow, dibantu di Petrograd oleh para kelasi Angkatan Laut, mengusir pemerintahan Kerenski dan mengadakan pemerintahan di bawah pimpinan komisaris Lenin. Tiga tahun lamanya di Rusia ada perang saudara, tetapi akhirnya komunisme menang dan Uni Soviet menjadi negara sosialis dan komunis pertama.

1924 Lenin meninggal. Waktu itu resim komunis sudah menggunakan sarana teror untuk menysihkan setiap kekuatan yang dianggap bisa mengancam kekuasaan partai. Sekretaris Jendral Partai, Stalin, memperkeras sistem teror sehingga akhirnya Uni Soviet menjadi negara totaliter yang secara ketat dipimpin oleh Partai Komunis yang sendiri diperintah mutlak oleh Sekretaris Jendral. Seluruh bidang kehidupan dikuasai oleh partai komunis. Gereja-gereja dan mesjid-mesjid ditutup. Para rohaniwan banyak yang dibunuh. Jutaan orang menghilang dalam kam-kam kerja kejam di Sibiria. Kekuasaan partai dan pimpinan adalah total. Tak diizinkan

perlawanan apa pun, bahkan debat di dalam partai saja tidak. Seluruh media komunikasi dikuasai negara.

Ekonomi dinasionalisasikan seratus persen, pertanian dibikin koperasi dan milik negara langsung. Tak ada kegiatan ekonomi swasta. Jadi sosialisme total.

Kehidupan ditentukan oleh ideologi resmi Marxisme-Leninisme yang diajarkan wajib dari SD sampai dengan universitas. Uni Soviet - barangkali untuk selamanya - menjadi model sebuah negara totaliter.

4. Marxisme-Leninisme

Di sini ideologi komunisme, Marxisme-Leninisme, tidak dapat diuraikan secara panjang lebar. Yang diberikan hanyalah garis besarnya. Kerangka ideologi Marxisme-Leninisme yang terdiri dari tiga bagian adalah sbb.:

I. FILSAFAT

1. Materialisme Dialektis

Ajaran bahwa segala apa yang ada terdiri semata-mata atas materi atau berkembang dari materi menurut hukum-hukum dialektika [terutama dikembangkan oleh Engels dan Lenin]. Di sini termasuk bahwa tidak ada Allah [ateisme] dan bahwa sesudah kehidupan ini segala-galanya habis.

2. Materialisme Historis

Ajaran Karl Marx tentang hukum perkembangan sejarah dan masyarakat: Basis dan bangunan atas, masyarakat berkelas, perkembangan melalui loncatan-loncatan revolusioner.

II. EKONOMI POLITIK

Ajaran Marx tentang kapitalisme ["Das Kapital"] serta perkembangannya yang niscaya, berdasarkan dinamikanya sendiri, ke revolusi sosialis yang akan menghasilkan masyarakat tanpa kelas. Ditambah dengan teori imperialisme Lenin.

III. STRATEGI DAN TAKTIK PERJUANGAN SOSIALIS

Inilah sumbangan khas Lenin. Di sini termasuk faham partai baru, Sentralisme Demokratis, ajaran tentang persekutuan antara pelbagai kelas revolusioner, serta sistem kekuasaan komunis.

Penutup

Komunisme telah melahirkan resim-resim totaliter yang dari segi penindasan martabat persona manusia tidak terkalahkan. Segala-galanya ditentukan oleh pimpinan sebuah partai yang secara total menguasai segala seluk-beluk kehidupan masyarakat. Ateisme agresif, penolakan demokrasi, peniadaan segala ruang untuk mengungkapkan fikiran dan cita-cita sendiri, serta teror brutal dan pembunuhan besar-besaran menjadi ciri khas resim-resim itu.

Bahwa komunisme menemukan penganut, juga pernah di negara ini, adalah karena komunisme dapat mengeksploitasikan persaan sakit hati kelas-kelas sosial yang miskin, tertindas, terhisap, tertekan dan tanpa harapan. Kepada mereka ideologi komunis memberikan harapan dapat ke luar dari kemiskinan, ketergantungan, dan penderitaan dengan sekaligus memuaskan keinginan kuat untuk membalas dendam.

Maka melawan komunisme sebenarnya pertama-tama harus melalui pewujudan keadilan sosial yang lebih besar. Komunisme dalam kenyataan tidak berhasil merebut hati seluruh kelas buruh di negara-negara industri, tetapi ia berhasil di beberapa negara berkembang yang struktur sosialnya sangat tidak adil. Maka keadilan adalah dasar paling kuat untuk membuat tumbul ideologi komunis: Tidak perlu keadilan sempurna. Asal saja orang merasa diperlakukan sebagai manusia, serta ada harapan untuk masa depan, mustahil ia mengikuti komunisme.

Sementara ini di dalam negara-negara komunis sendiri komunisme justru tak pernah berhasil mendapat dukungan. Malah sebaliknya, masyarakat yang sudah menjadi komunis, nampaknya kemudian menyesal, tetapi sudah terlambat.

Keruntuhan mendadak komunis - yang sekarang kita ketahui sebenarnya tidak sedemikian mendadak - membuktikan bahwa teror dan intimidasi tidak untuk selamanya dapat menjamin kekuasaan sebuah resim yang tidak dikehendaki rakyat.

BACAAN TERPILIH:

[Utk bibliografi lengkap lihat daftar pustaka pada akhir diktat]

Miriam Budiardjo, **Dasar-dasar Ilmu Politik**, 1977.

Cheppy Hari Cahyono (Peny.), **Ideologi Politik** 1986.

W. Ebenstein/E. Fogelman, **Isme-isme Dewasa Ini** 1987.

Franz Magnis-Suseno, **Berfilsafat dari Konteks** 1991, hal. 46-61.

Max Mark, **Modern Ideologies** 1973.

Deliar Noer, **Pemikiran Politik di Negeri Barat** 1982.

Lyman T. Sargent, **Ideologi Politik Kontemporer** 1986.

PERTANYAAN

1. Bagaimana nasionalisme menunjukkan diri sebagai ideologi ampuh selama 200 tahun terakhir?
2. Apa perbedaan antara nasionalisme moderat dan nasionalisme ekstrem ["chauvinisme"]?
3. Bagaimana dua bentuk nasionalisme itu dapat dinilai?
4. Apakah ciri-ciri khas ideologi dan gerakan politik yang bersifat fasis?
5. Dapatkah diberikan contoh ideologi/gerakan fasis?
6. Bagaimana fasisme dapat dinilai?